

## ABSTRAK

### **Riska Listiana, 1930210014, Tradisi *Pitungan Weton* Jawa Dalam Pernikahan Di Ngemplik Wetan Perspektif Aqidah Islam**

Tradisi pitungan weton Jawa yang sampai saat ini masih dilestarikan khususnya di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. peneliti tertarik meneliti judul ini sebab sampai sekarang masih ramai diperbincangkan dan dilakukan khususnya para orang-orang yang akan melakukan pernikahan bagi orang Jawa. Masih banyak para kalangan anak muda yang cintanya kandas sebab hitungan *wetonnya* tidak cocok. Peneliti mengetahui lebih mendalam tentang 1). Apa yang dimaksud *pitungan weton* Jawa, 2). Bagaimana asal-usul dan proses *Pitungan weton* Jawa dalam pernikahan serta solusi kalau *pitungan weton* tidak baik 3). Bagaimana pitungan weton Jawa dalam perspektif aqidah Islam

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teologi dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer diantaranya adalah orang yang ahli dalam perhitungan *weton* Jawa, tokoh agama, dan warga masyarakat Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. adapun data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti terhadap tradisi *pitungan weton* Jawa dalam pernikahan di Desa Ngemplik Wetan 1). *Pitungan weton* Jawa merupakan penggabungan, penyatuan, atau penjumlahan hari lahir seseorang, diantaranya adalah hari ahad, hari senin, hari selasa, hari rabu, hari kamis, hari jum'at, dan hari sabtu. Beserta hari pasarannya *legi, pahing, pon, wage, dan kliwon*. 2). Asal-usul *weton* ada pada zamannya sesepuh terdahulu yang diwariskan kepada generasi penerusnya, proses perhitungan *weton* di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak biasanya dilakukan oleh pakar perhitungan *weton*, prosesnya yaitu yang pertama harus mengetahui *weton* dari masing-masing pasangan terkebih dahulu, selanjutnya dijumlahkan. Adapun solusi yang dilakukan masyarakat Desa Ngemplik Wetan apabila *pitungan weton* tidak baik yaitu dengan memenuhi syarat, syaratnya *Wedus Kendit* untuk *weton* yang hasilnya 26, tidak boleh memakan rebung untuk *weton* yang pasarannya sama, tidak boleh menebang pohon bamboo untuk *weton* yang harinya sama, dan selain itu juga bisa dicarikan hari pernikahan yang baik. 3). Dalam perspektif aqidah Islam masalah itungan *weton* itu tidak boleh diimani istilahnya itu tidak boleh diyakini dan diimani. Karena mati rezeki itukan datangnya dari Allah. Haram hukumnya mempercayai hutungan *weton* sebab sama saja mendahului kehendak Allah.

**Kata Kunci : Tradisi *Pitungan Weton*, Nikah, Ngemplik Wetan**